

ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PT. KLASAMAN INDAH RAYA KOTA SORONG

PT. KLASAMAN BEAUTIFUL RAYA, SORONG CITY, ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE DEPRECIATION METHOD OF FIXED ASSETS AND THE INFLUENCE ON PROFIT

Fanny Jitmau¹, Christian Pangkreggo², Ruth Eiriva Amanda Purba³

^{1,2,3} Politeknik Saint Paul Sorong

¹Fannyjitmau@gmail.com, ²Christianpangkreggo12@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh metode penyusutan pada penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong. Penelitian ini berlokasi di Jalan Gurami Kota Sorong merupakan perusahaan perkapalan yang bergerak di bidang Jasa perbaikan kapal atau reparasi. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian startegis dalam tujuan untuk mengumpulkan data dengan relevan dan objek penelitian sesuai penelitian yang terjadi di PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong g. Peneliti menggunakan 3 metode penelitian yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentansi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh perusahaan PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong adalah metode penyusutan garis lurus. Dengan menggunakan metode garis lurus, jumlah beban penyusutan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Jika dibandingkan untuk metode angka tahun jumlah penyusutannya lebih kecil dari jumlah penyusutan dengan jumlah perhitungan metode menurun ganda dan garis lurus dimana dengan enggunaan metode garis lurus lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode angka tahun.

Kata kunci : Penyusutan, Aset Tetap, Laba

Abstract

The purpose of this study is to ascertain the impact of the depreciation technique on the firm earnings at PT. Klasaman Indah Raya Sorong City. In Sorong City's Jalan Gurami, this study is situated. This shipping business offers ship repair or ship repair services. According to the research conducted at PT. Klasaman Indah Raya Sorong City g, a strategic research approach was adopted to gather pertinent data and research objects. Researchers employ three research techniques: interviewing, observing, and documenting. PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong uses the straight-line depreciation technique to calculate the value of its fixed assets, according to the study's findings. The amount of depreciation expense is less when utilizing the straight-line technique than when using the double-declining balance method. The amount of depreciation is less when using the straight-line approach than when using the year number method, which is smaller when compared to the amount of depreciation when using the double-declining and straight-line methods.

Keywords: Depreciation, Fixed Assets, Profit

1. PENDAHULUAN

Persediaan Tujuan dalam suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu investasi tersebut adalah aset tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis yang lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan

kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya. Perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu. Oleh sebab itu metode aset tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran aset tetap pada neraca.

Besarnya beban penyusutan aset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh Karena itu perlu dilakukan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aset tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh pemakaian dan kerusakan karena faktor ekonomis dan teknik. Dalam hal ini perusahaan memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aset tetap atau semakin meningkat.

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan tidak hanya memberikan jasa saja, tetapi juga menyiapkan bahan-bahan untuk mengganti bagian kapal yang sudah tidak memenuhi syarat. Setiap kapal yang di reparasi mempunyai kebutuhan yang berbeda. PT. Klasaman Indah Raya. Oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aset tetap dalam laporan keuangan termaksud bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aset tetap tersebut.

2. DASAR TEORI / METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

2.1 Pengertian Aset Tetap

Hery (2016:148) Aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud berbeda dengan aset yang tidak berwujud, yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi maupun kontrak sosial. Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termaksud seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

2.2 Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Menurut definisi yang digunakan dalam PSAK No. 16 (2015) Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Sedangkan mengenai metodenya menurut definisi yang dipergunakan PSAK No. 16 (2015) menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset pada suatu dasar sistematis sepanjang manfaatnya.

2.3 Metode Penyusutan Aset Tetap

Metode penyusutan aset tetap adalah suatu metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya aset tetap kepada suatu beban. Variabel utama yang harus diperhatikan di dalam alokasi meliputi harga perolehan aset tetap (cost of fixed assets). Nilai sisa (salvage value) dan estimasi umur manfaat (estimated useful period).

1. Metode Garis Lurus (Straight-line-method)

Hery (2016:174) model metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai

residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik. Hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus akan dianggap tetap (layak) hanya jika asumsi-asumsi berikut terpenuhi, yaitu beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur aset, tingkat efisiensi operasi aset pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya. Pendapatan (arus kas bersih) yang bisa dicapai dengan mempergunakan aset tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur aset dan semua estimasi yang diperlukan termasuk estimasi masa manfaat di peridiksi dengan tingkat kepastian yang memadai. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan priodik dapat dihitung sebagai berikut :

Rumus =
$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

atau

$$D = \frac{C - S}{N} \quad \text{Dalam Persentasi} = \frac{100\%}{n} = d\%$$

Keterangan :

D = Beban penyusutan

C = Harga perolehan (depreciation)

S = Salvage Value (nilai residu)

n = Usefull life atau estimasi manfaat

2. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalihkan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisi antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya.

Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat aset yang bersangkutan. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun diurutkan secara berlawanan (dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan), sedangkan umur penyebut dari pecahan di peroleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aset atau dapat pula dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (variable yang dimaksud dalam rumus ini adalah lamanya estimasi masa manfaat aset)

$$n = \frac{(n + 1)}{N}$$

Dalam metode jumlah angka tahun ini sesungguhnya tidak ada pemikiran konseptual yang luar biasa, yang ada hanyalah skema ilmu hitung yang membuat besarnya beban penyusutan periodik menurun dari satu periode ke periode berikutnya dan seluruh nilai perolehan aset yang dapat disusutkan dan dialokasikan sepanjang umur aset.

3. Metode Saldo Menurun Ganda (Double Declining Balance Method)

Metode saldo menurun ganda adalah penyusutan yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat (accelerated depreciation method) akan menghapus penyusutan yang lebih banyak pada awal umur aktiva ketimbang garis lurus. Dalam metode ini, beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah presentasi penyusutan dengan cara garis lurus. Presentasi ini dikalikan dua setiap tahunnya

dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun.

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan priodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipake adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun. Aset tetap dengan estimasi masa manfaatnya lima tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun 40%, sedangkan aset tetap dengan estimasi masa manfaat sepuluh tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun 20% dan seterusnya.

Dengan metode saldo menurun besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aset harus disesuaikan agar supaya nilai buku di akhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

3. PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan Jasa Perbaikan Perkapalan berlokasi di Jalan Gurami No. 229 Distrik Manoi Kelurahan Klaligi dengan nama PT. Klasaman Indah Raya. PT. Klasaman Indah Raya didirikan berdasarkan Akta Notaris No.42 tanggal 12 April 1986 oleh Notaris Rachmat Santoso, SH ketika Notaris berada di Jakarta. Kemudian diubah dengan Akta No.10 tanggal 03 Juli 2007 oleh Notaris Irnawati Nazar, SH Notaris di Sorong. Kemudian diubah dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.47 tanggal 22 November 2008 oleh Notaris Irnawati Nazar, SH. Akta pendirian perseroan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : AHU-09491.AH.01.02. tanggal 27 Maret 2009. Terakhir mengalami perubahan dengan Akta Notaris Irnawati Nazar, SH di Sorong No.17 tanggal 09 September 2016. PT. Klasaman Indah Raya bergerak di bidang jasa perbaikan kapal atau reparasi kapal. PT. Klasaman Indah Raya melakukan reparasi kapal laut yang dimana proses memperbaiki atau mengganti bagian-bagian kapal laut yang sudah tidak layak dan tidak memenuhi standar minimal kelayakan untuk berlayar. Pengedokan kapal dilakukan sebelum reparasi. Pengedokan (docking) kondisi dimana sebuah kapal berada di atas dok untuk dilakukannya perawatan maupun perbaikan, proses pengedokan di bantu dengan fasilitas pendukung yang biasa disebut galangan (shipyard). Untuk dilakukan pengedokan membutuhkan waktu yang cukup lama, mobilisasi dan demobilisasi kapal kurang lebih memakan waktu satu bulan dan docking satu bulan.

3.2 Data dan Analisis Penelitian

PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong mengklasifikasi aset tetapnya dalam kategori tiga yaitu : bangunan, inventaris kantor, dan sparepart. PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong mengakaui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan yaitu :

Tabel 1. Aset Tetap PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong

No.	Aset Tetap	Harga Perolehan
1	ranjang + kasur	Rp 3,800,000
2	kursi malas rebon	Rp 3,900,000
3	Lemari	Rp 2,200,000

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

4	tempat tidur mes	Rp	2,200,000
5	charger laptop asus	Rp	200,000
6	meja kantor	Rp	650,000
7	fd kingston 128	Rp	270,000
8	mobil truk mitsubshi	Rp	150,000,000
9	Forklift	Rp	210,000,000
10	Excavator	Rp	1,250,000,000
11	truk mitsubshi fe-71 110 ps	Rp	304,000,000
12	forklif merk cat cap 5 ton	Rp	695,000,000
13	toyota hulix (bekas)	Rp	150,000,000
14	Bulldozer	Rp	345,000,000
15	crane merk Kobelco	Rp	1,818,181,818
16	komatsu hydraulic excavator	Rp	1,000,000,000
17	mesin semprot air	Rp	1,300,000
18	mesin las esab Arc 300	Rp	51,635,100
19	mesin las esab 1 unit	Rp	23,100,000
20	mesin blasting	Rp	375,000,000
21	mesin bor magnet	Rp	3,800,000
22	mesin gurinda duduk 8"	Rp	1,100,000
23	kipas angin tornado	Rp	879,000
24	profil tank	Rp	2,000,000
25	printer canon	Rp	910,000
26	priofil tank 1100 ltr	Rp	2,600,000
27	Kalkulator	Rp	374,000
28	camera cctv 8 channel	Rp	9,555,000
29	monitor samsung 20"	Rp	1,600,000
30	Kulkas	Rp	1,600,000
31	kompas gas	Rp	832,000
32	pompa grease	Rp	180,000
33	laptop asus	Rp	6,600,000

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

34	laptop asus	Rp	7,300,000
35	ac merk gree	Rp	14,800,000
36	obeng tumpul, mata sock	Rp	328,000
37	kunci ring pas 22m dan 28m	Rp	180,000
38	tang grip 10"	Rp	105,000
39	tv led plytron	Rp	1,650,000
40	kunci inggris 10", obeng	Rp	150,000
41	scapolding	Rp	2,850,000
42	kunci inggris 10" mamdor	Rp	85,000
43	kunci ring 12 14 17 19 22	Rp	292,000
44	kipas angin berdiri	Rp	314,000
45	kunci 1 bunga	Rp	205,000
46	sigmat Jason	Rp	450,000
47	laptop Lenovo	Rp	5,300,000
48	ragum uk 4"	Rp	425,000
49	Radio	Rp	2,070,000
50	ragum 6"	Rp	350,000
51	tang clamp c mata 11"	Rp	230,000
52	radio ht	Rp	2,514,000
53	tang trip	Rp	155,000
54	laptop asus core i3	Rp	8,500,000
55	laptop asus	Rp	7,400,000
56	wire rope dia 32 mm 1300 m	Rp	219,700,000
57	wire rope dia 26 mm 1750 m	Rp	192,500,000
58	wire rope dia 26 mm 750 m	Rp	82,500,000
59	wire rope dia 32 mm 1000 m	Rp	169,000,000
60	wire dia 32 mm 2500 m	Rp	472,120,000
61	wire rope 26 mm 1000 m	Rp	134,200,000
62	wire rope 600 m	Rp	79,750,000
63	kawat sling kiss	Rp	161,000,000

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

64	wire rope 32 mm 1600 m	Rp	280,000,000
65	wire rope dia 26 mm 1000 m	Rp	171,600,000
66	dinamo radiator oxygen	Rp	140,000,000
67	tabung selam merk amscud	Rp	9,000,000
68	genset dan blasting	Rp	1,000,000,000
69	tabung oksigen	Rp	505,236,000
70	genset mark perkins 20 kva	Rp	153,800,000
71	eco air 75 a	Rp	255,000,000
72	spart kompressor	Rp	299,083,340
73	marine airbag	Rp	1,650,000,000
74	roda roli dock	Rp	145,875,000
75	Dok/Slip Way III	Rp	300,000,000
76	Dok/Slip Way IV	Rp	1,873,550,000
77	Dok/Slip Way IV	Rp	349,000,000
78	Dok/Slip Way V	Rp	862,241,000
79	Dok/Slip Way V	Rp	873,742,000
80	Dok Airbag	Rp	7,421,260,000
81	Bangunan Gudang	Rp	300,000,000
82	Bangunan Dermaga	Rp	3,215,000,000
83	Dermaga Klawasi	Rp	1,688,560,200

Sumber ; PT. Klasaman Indah Raya Kota Soron

4.4 Pembahasan

1. Metode Garis Lurus Aset Tetap

Metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktif maupun efisien aset. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{taksiran umum kegunaan}}$$

Tabel 2. Harga Perolehan Aset Tetap Bangunan

Bangunan		
No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Bangunan Gudang	Rp 300,000,000
2	bangunan Dermaga	Rp 3,215,000,000
3	Dermaga Klawasi	Rp 1,688,560,200
Jumlah bangunan		Rp 5,203,560,200

a. Bangunan

1. Tahun 2019

Harga Perolehan : Rp. 5.203.560.200
 Nilai Sisa : Rp. 0
 Masa Manfaat : 20 Tahun
 Tarif Biaya Penyusutan : 5%
 Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
 : (Rp. 5.203.560.200 – Rp. 0)/20
 : Rp. 260.178.010

2. Tahun 2020

Harga Perolehan : Rp. 5.203.560.200
 Nilai Sisa : Rp. 0
 Masa Manfaat : 20 Tahun
 Tarif Biaya Penyusutan : 5%

 Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
 : (Rp. 5.203.560.200 – Rp. 0)/20
 : Rp. 260.178.010

3. Tahun 2021

Harga Perolehan : Rp. 5.203.560.200
 Nilai Sisa : Rp. 0
 Masa Manfaat : 20 Tahun
 Tarif Biaya Penyusutan : 5%
 Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
 : (Rp. 5.203.560.200 – Rp. 0)/20
 : Rp. 260.178.010

b. Dok (Slip Way)

Tabel 3. Harga Perolehan Aset Tetap Dok (Slip Way)

Dok (Slip Way)		
No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

1	Dok/Slip Way III	Rp 300,000,000
2	Dok/Slip Way IV	Rp 1,873,550,000
3	Dok/Slip Way IV	Rp 349,000,000
4	Dok/Slip Way V	Rp 862,241,000
5	Dok/Slip Way V	Rp 873,742,000
6	Dok Airbag	Rp 7,421,260,000
Jumlah Dok		Rp 11,679,793,000

1. Tahun 2019
 - Harga Perolehan : Rp. 11.679.793.000
 - Nilai Sisa : Rp. 0
 - Masa Manfaat : 20 Tahun
 - Tarif Biaya Penyusutan : 5%
 - Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
 - : (Rp.11.679.793.000– Rp. 0)/20
 - : Rp. 583.989.650
2. Tahun 2020
 - Harga Perolehan : Rp. 11.679.793.000
 - Nilai Sisa : Rp. 0
 - Masa Manfaat : 20 Tahun
 - Tarif Biaya Penyusutan : 5%
 - Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
 - : (Rp.11.679.793.000– Rp. 0)/20
 - : Rp. 583.989.650
3. Tahun 2021
 - Harga Perolehan : Rp. 11.679.793.000
 - Nilai Sisa : Rp. 0
 - Masa Manfaat : 20 Tahun
 - Tarif Biaya Penyusutan : 5%
 - Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
 - : (Rp.11.679.793.000– Rp. 0)/20
 - : Rp. 583.989.650

c. Mesin dan Peralatan

Tabel 4. Harga Perolehan Aset Tetap Mesin dan Peralatan

Mesin dan Peralatan		
No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	mesin semprot air	Rp 1,300,000
2	mesin las esab Arc 300	Rp 51,635,100
3	mesin las esab 1 unit	Rp 23,100,000
4	mesin blasting	Rp 375,000,000

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

5	mesin bor magnet	Rp	3,800,000
6	mesin gurinda duduk 8"	Rp	1,100,000
7	kipas angin tornado	Rp	879,000
8	profil tank	Rp	2,000,000
9	printer canon	Rp	910,000
10	priofil tank 1100 ltr	Rp	2,600,000
11	Kalkulator	Rp	374,000
12	camera cctv 8 channel	Rp	9,555,000
13	monitor samsung 20"	Rp	1,600,000
14	Kulkas	Rp	1,600,000
15	kompas gas	Rp	832,000
16	pompa grease	Rp	180,000
17	laptop asus	Rp	6,600,000
18	laptop asus	Rp	7,300,000
19	ac merk gree	Rp	14,800,000
20	obeng tumpul, mata sock	Rp	328,000
21	kunci ring pas 22m dan 28m	Rp	180,000
22	tang grip 10"	Rp	105,000
23	tv led plytron	Rp	1,650,000
24	kunci inggris 10", obeng	Rp	150,000
25	scapolding	Rp	2,850,000
26	kunci inggris 10" mamdor	Rp	85,000
27	kunci ring 12 14 17 19 22	Rp	292,000
28	kipas angin berdiri	Rp	314,000
29	kunci l bunga	Rp	205,000
30	sigmat Jason	Rp	450,000
31	laptop Lenovo	Rp	5,300,000
32	ragum uk 4"	Rp	425,000
33	Radio	Rp	2,070,000
34	ragum 6"	Rp	350,000
35	tang clamp c mata 11"	Rp	230,000
36	radio ht	Rp	2,514,000
37	tang trip	Rp	155,000
38	laptop asus core i3	Rp	8,500,000
39	laptop asus	Rp	7,400,000
40	wire rope dia 32 mm 1300 m	Rp	219,700,000
41	wire rope dia 26 mm 1750 m	Rp	192,500,000
42	wire rope dia 26 mm 750 m	Rp	82,500,000
43	wire rope dia 32 mm 1000 m	Rp	169,000,000
44	wire dia 32 mm 2500 m	Rp	472,120,000
45	wire rope 26 mm 1000 m	Rp	134,200,000

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

46	wire rope 600 m	Rp	79,750,000
47	kawat sling kiss	Rp	161,000,000
48	wire rope 32 mm 1600 m	Rp	280,000,000
49	wire rope dia 26 mm 1000 m	Rp	171,600,000
50	dinamo radiator oxygen	Rp	140,000,000
51	tabung selam merk amscud	Rp	9,000,000
52	genset dan blasting	Rp	1,000,000,000
53	tabung oksigen	Rp	505,236,000
54	genset mark perkins 20 kva	Rp	153,800,000
55	eco air 75 a	Rp	255,000,000
56	spart kompressor	Rp	299,083,340
57	marine airbag	Rp	1,650,000,000
58	roda roli dock	Rp	145,875,000
Jumlah Mesin dan Peralatan		Rp	6,659,082,440

1. Tahun 2019
 - Harga Perolehan : Rp. 6.659.082.440
 - Nilai Sisa : Rp. 0
 - Masa Manfaat : 8 Tahun
 - Tarif Biaya Penyusutan : 12.5%
 - Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
:(Rp. 6.659.082.440– Rp. 0)/8
: Rp. 832.385.305
2. Tahun 2020
 - Harga Perolehan : Rp. 6.659.082.440
 - Nilai Sisa : Rp. 0
 - Masa Manfaat : 8 Tahun
 - Tarif Biaya Penyusutan : 12.5%
 - Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
:(Rp. 6.659.082.440– Rp. 0)/8
: Rp. 832.385.305
3. Tahun 2021
 - Harga Perolehan : Rp. 6.659.082.440
 - Nilai Sisa : Rp. 0
 - Masa Manfaat : 8 Tahun
 - Tarif Biaya Penyusutan : 12.5%
 - Biaya Penyusutan : (harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat
:(Rp. 6.659.082.440– Rp. 0)/8
: Rp. 832.385.305

d. Kendaraan

Tabel 5. Harga Perolehan Aset Tetap Kendaraan

Kendaraan		
No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	mobil truk mitsubshi	Rp 150,000,000

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

2	Forklift	Rp	210,000,000
3	Excavator	Rp	1,250,000,000
4	truk mitsubshi fe-71 110 ps	Rp	304,000,000
5	forklif merk cat cap 5 ton	Rp	695,000,000
6	toyota hulix (bekas)	Rp	150,000,000
7	Bulldozer	Rp	345,000,000
8	crane merk kobelco	Rp	1,818,181,818
9	komatsu hydraulic excavator	Rp	1,000,000,000
	jumlah Kendaraan	Rp	5,922,181,818

1. Tahun 2019

Harga Perolehan : Rp. 5.922.181.818
 Nilai Sisa : Rp. 0
 Masa Manfaat : 8 Tahun
 Tarif Biaya Penyusutan: 12.5%
 Biaya Penyusutan : $(\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa})/\text{masa manfaat}$
 : $(\text{Rp. 5.922.181.818} - \text{Rp. 0})/8$
 : Rp. 740.272.727
2. Tahun 2020

Harga Perolehan : Rp. 5.922.181.818
 Nilai Sisa : Rp. 0
 Masa Manfaat : 8 Tahun
 Tarif Biaya Penyusutan: 12.5%
 Biaya Penyusutan : $(\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa})/\text{masa manfaat}$
 : $(\text{Rp. 5.922.181.818} - \text{Rp. 0})/8$
 : Rp. 740.272.727
3. Tahun 2021

Harga Perolehan : Rp. 5.922.181.818
 Nilai Sisa : Rp. 0
 Masa Manfaat : 8 Tahun
 Tarif Biaya Penyusutan: 12.5%
 Biaya Penyusutan : $(\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa})/\text{masa manfaat}$
 : $(\text{Rp. 5.922.181.818} - \text{Rp. 0})/8$
 : Rp. 740.272.727
- e. Inventaris Kantor

Tabel 6. Harga Perolehan Aset Tetap Inventaris Kantor

Inventaris Kantor		
No.	Nama Aset Tetap	Harga Perolehan
1	ranjang + kasur	Rp 3,800,000
2	kursi malas rebon	Rp 3,900,000
3	Lemari	Rp 2,200,000
4	tempat tidur mes	Rp 2,200,000
5	charger laptop asus	Rp 200,000
6	meja kantor	Rp 650,000
7	fd kingston 128	Rp 270,000

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

	Rp	13,220,000
1. Tahun 2019		
Harga Perolehan	:	Rp. 13.220.000
Nilai Sisa	:	Rp. 0
Masa Manfaat	:	4 Tahun
Tarif Biaya Penyusutan	:	25%
Biaya Penyusutan	:	(harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat : (Rp. 13.220.000– Rp. 0)/4 : Rp. 3.305.000
2. Tahun 2020		
Harga Perolehan	:	Rp. 13.220.000
Nilai Sisa	:	Rp. 0
Masa Manfaat	:	4 Tahun
Tarif Biaya Penyusutan	:	25%
Biaya Penyusutan	:	(harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat : (Rp. 13.220.000– Rp. 0)/4 : Rp. 3.305.000
3. Tahun 2021		
Harga Perolehan	:	Rp. 13.220.000
Nilai Sisa	:	Rp. 0
Masa Manfaat	:	4 Tahun
Tarif Biaya Penyusutan	:	25
Biaya Penyusutan	:	(harga perolehan – nilai sisa)/masa manfaat : (Rp. 13.220.000– Rp. 0)/4 : Rp. 3.305.000

2. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi, metode ini pada hakikatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tariff persentasi (konstan) ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 20 tahun akan memiliki tariff penyusutan 5% dan saldo menurun ganda 10% dan seterusnya.

$$\text{Penyusutan} = \{ 2 \times (100\% / \text{umur kegunaan}) \times \text{harga buku aktifa tetap} \}$$

Berikut analisis perhitungan aset tetap metode saldo menurun ganda pada PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong.

$$\text{Penyusutan} = \{ 2 \times (100\% / \text{umur kegunaan}) \times \text{harga buku aktifa tetap} \}$$

$$\text{Penyusutan} = 2 \times (5\%) \times \text{harga buku aktifa tetap}$$

$$\text{Penyusutan} = 10\% \times \text{harga buku aktifa tetap}$$

a. Bangunan

$$\text{Harga perolehan} : \text{Rp. 5.203.560.200}$$

$$\text{Masa manfaat} : 20 \text{ tahun}$$

$$\text{Biaya penyusutan} : 10\% \times \text{harga aktiva tetap}$$

$$: 10\% \times \text{Rp. 5.203.560.200}$$

$$: \text{Rp. 520.356.020}$$

Perhitungan metode garis lurus diperoleh dari tarif penyusutan untuk bangunan sebesar 5% sehingga tarif penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda adalah 2 kali 5% sebesar 10%.

b. Dok (*Slip Way*)

Harga perolehan	: Rp. 11.679.793.000
Masa manfaat	: 20 tahun
Biaya penyusutan	: 10 % x harga aktiva tetap
	: 10% x Rp. 11.679.793.000
	: Rp. 1.167.979.300

Perhitungan metode garis lurus diperoleh dari tarif penyusutan untuk dok (*Slip Way*) sebesar 5% sehingga tariff penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda adalah 2 kali 5% sebesar 10%.

c. Mesin dan Peralatan

Harga perolehan	: Rp. 6.659.082.440
Masa manfaat	: 8 tahun
Biaya penyusutan	: 25 % x harga aktiva tetap
	: 25% x Rp. 6.659.082.440
	: Rp. 1.664.770.610

Perhitungan metode garis lurus diperoleh dari tarif penyusutan untuk mesin dan peralatan sebesar 12.5% sehingga tarif penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda adalah 2 kali 12.5% sebesar 25%.

d. Kendaraan

Harga perolehan	: Rp. 5.922.181.818
Masa manfaat	: 8 tahun
Biaya penyusutan	: 25 % x harga aktiva tetap
	: 25% x Rp. 5.922.181.818
	: Rp. 1.480.545.454

Perhitungan metode garis lurus diperoleh dari tarif penyusutan untuk kendaraan sebesar 12.5% sehingga tarif penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda adalah 2 kali 12.5% sebesar 25%.

e. Inventaris Kantor

Harga perolehan	: Rp. 13.220.000
Masa manfaat	: 8 tahun
Biaya penyusutan	: 50% x harga aktiva tetap
	: 50% x Rp. 13.220.000
	: Rp. 6.610.000

Perhitungan metode garis lurus diperoleh dari tarif penyusutan untuk inventaris kantor sebesar 25% sehingga tarif penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda adalah 2 kali 25% sebesar 50%.

3. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun disebut juga *Sum of the years digit metho*. Berdasarkan metode jumlah angka tahun besarnya penyusutan aset tetap setiap tahun jumlahnya menurun.

Rumus metode penyusutan aset tetap metode jumlah angka tahun

Penyusutan = Sisa umur penggunaan x Harga perolehan

Maka diperoleh :

Sisa umur penggunaan = umur ekonomis 20 tahun, maka pada tahun pertama sisa umur penggunaan jumlahnya 20, tahun kedua 19 dan seterusnya. Jumlah angka tahun = umur ekonomis 20 tahun, maka jumlah angka tahun dihitung

$$1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + \dots + 20 = 210.$$

a. Bangunan

Harga perolehan	: Rp. 5.203.560.200
Masa manfaat	: 20 tahun

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

Biaya penyusutan	: Sisa umur penggunaan x Harga perolehan
2019	: $20/210 \times \text{Rp.} 5.203.560.200 = \text{Rp.} 495.577.162$
2020	: $19/210 \times \text{Rp.} 5.203.560.200 = \text{Rp.} 470.798.304$
2021	: $18/210 \times \text{Rp.} 5.203.560.200 = \text{Rp.} 446.019.446$

Perhitungan menggunakan metode jumlah angka tahun nilai buku aset tetap bangunan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 beban penyusutan sebesar Rp. 495.577.162 sampai pada tahun 2020 beban penyusutan Rp. 470.798.304 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 446.019.446.

b. Dok (*Slip Way*)

Harga perolehan	: Rp. 11.679.793.000
Masa manfaat	: 20 tahun
Biaya penyusutan	: Sisa umur penggunaan x Harga perolehan
2019	: $20/210 \times \text{Rp.} 11.679.793.000 = \text{Rp.} 1.112.361.238$
2020	: $19/210 \times \text{Rp.} 11.679.793.000 = \text{Rp.} 1.056.743.176$
2021	: $18/210 \times \text{Rp.} 11.679.793.000 = \text{Rp.} 1.001.125.114$

Perhitungan menggunakan metode jumlah angka tahun nilai buku aset tetap dok (*slip way*) tiap tahunnya. Pada tahun 2019 beban penyusutan sebesar Rp. 1.112.361.238,- sampai pada tahun 2020 beban penyusutan Rp. 1.056.743.176,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.001.125.114,-

c. Mesin dan Peralatan

Harga perolehan	: Rp. 6.659.082.440
Masa manfaat	: 8 tahun
Biaya penyusutan	: Sisa umur penggunaan x Harga perolehan
2019	: $8/36 \times \text{Rp.} 6.659.082.440 = \text{Rp.} 1.479.796.098$
2020	: $7/36 \times \text{Rp.} 6.659.082.440 = \text{Rp.} 1.294.821.586$
2021	: $6/36 \times \text{Rp.} 6.659.082.440 = \text{Rp.} 1.109.847.073$

Perhitungan menggunakan metode jumlah angka tahun nilai buku aset tetap mesin dan peralatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 beban penyusutan sebesar Rp. 1.479.796.098,- sampai pada tahun 2020 beban penyusutan Rp. 1.294.821.586,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.109.847.073,-.

d. Kendaraan

Harga perolehan	: Rp. 5.922.181.818
Masa manfaat	: 8 tahun
Biaya penyusutan	: Sisa umur penggunaan x Harga perolehan
2019	: $8/36 \times \text{Rp.} 5.922.181.818 = \text{Rp.} 1.316.040.404$
2020	: $7/36 \times \text{Rp.} 5.922.181.818 = \text{Rp.} 1.151.535.354$
2021	: $6/36 \times \text{Rp.} 5.922.181.818 = \text{Rp.} 987.030.303$

Perhitungan menggunakan metode jumlah angka tahun nilai buku aset tetap mesin dan peralatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 beban penyusutan sebesar Rp. 1.316.040.404,- sampai pada tahun 2020 beban penyusutan Rp. 1.151.535.354,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 987.030.303,-.

e. Inventaris Kantor

Harga perolehan	: Rp. 13.220.000
Masa manfaat	: 4 tahun
Biaya penyusutan	: Sisa umur penggunaan x Harga perolehan
2019	: $4/10 \times \text{Rp.} 13.220.000 = \text{Rp.} 5.288.000$
2020	: $3/10 \times \text{Rp.} 13.220.000 = \text{Rp.} 3.966.000$
2021	: $2/10 \times \text{Rp.} 13.220.000 = \text{Rp.} 2.644.000$

Jurnal Pitis AKP [November] [2021]

Perhitungan menggunakan metode jumlah angka tahun nilai buku aset tetap mesin dan peralatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 beban penyusutan sebesar Rp. 5.288.000,- sampai pada tahun 2020 beban penyusutan Rp. 3.966.000,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.644.000,-

Besarnya penyusutan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin besar penyusutan perusahaan maka akan semakin kecil laba yang didapat oleh perusahaan. Oleh karenanya metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba perusahaan selama manfaat dari aset tersebut. Maka dapat dilihat perbandingan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode yang di buat penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perbandingan Metode Bangunan

Bangunan			
Metode	2019	2020	2021
Garis Lurus	Rp 260,178,010	Rp 260,178,010	Rp 260,178,010
Saldo Menurun Ganda	Rp 520,356,020	Rp 520,356,020	Rp 520,356,020
Jumlah Angka Tahun	Rp 495,577,162	Rp 470,798,304	Rp 446,019,446

Tabel 4.9
Perbandingan metode Dok (Slip Way)

Dok (Slip Way)			
Metode	2019	2020	2021
Garis Lurus	Rp 583,989,650	Rp 583,989,650	Rp 583,989,650
Saldo Menurun Ganda	Rp 1,167,979,300	Rp 1,167,979,300	Rp 1,167,979,300
Jumlah Angka Tahun	Rp 1,112,361,238	Rp 1,056,743,176	Rp 1,001,125,114

Tabel 4.10
Perbandingan Metode Mesin dan Peralatan

Mesin dan Peralatan			
Metode	2019	2020	2021
Garis Lurus	Rp 832,385,305	Rp 832,385,305	Rp 832,385,305
Saldo Menurun Ganda	Rp 1,664,770,610	Rp 1,664,770,610	Rp 1,664,770,610
Jumlah Angka Tahun	Rp 1,479,796,098	Rp 1,294,821,586	Rp 1,109,847,073

Tabel 4.11
Perbandingan Metode Kendaraan

Kendaraan			
Metode	2019	2020	2021
Garis Lurus	Rp 740,272,727	Rp 740,272,727	Rp 740,272,727
Saldo Menurun Ganda	Rp 1,480,545,455	Rp 1,480,545,455	Rp 1,480,545,455
Jumlah Angka Tahun	Rp 1,316,040,404	Rp 1,151,535,354	Rp 987,030,303

Tabel 4.12
Perbandingan Metode Inventaris Kantor

Inventaris Kantor			
Metode	2019	2020	2021
Garis Lurus	Rp 3,305,000	Rp 3,305,000	Rp 3,305,000

Saldo Menurun Ganda	Rp 6,610,000	Rp 6,610,000	Rp 6,610,000
Jumlah Angka Tahun	Rp 5,288,000	Rp 3,966,000	Rp 2,644,000

Pada tahun 2019 dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus beban penyusutan perusahaan akan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan penyusutan saldo menurun ganda sehingga laba kotor dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus akan lebih besar dibandingkan menggunakan metode menurun ganda. Jika dibandingkan untuk metode angka tahun jumlah penyusutannya lebih kecil dari jumlah penyusutan dengan perhitungan metode menurun ganda dan garis lurus diperoleh laba kecil dibandingkan dengan menggunakan metode angka tahun.

Dari perhitungan metode persediaan perusahaan yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus jumlah beban penyusutan akan selalu lebih kecil dari metode saldo menurun ganda. Jika dibandingkan untuk metode saldo menurun ganda, jumlah penyusutan lebih besar dari jumlah penyusutan dengan perhitungan metode jumlah angka tahun.

Besar kecilnya jumlah penyusutan akan sangat berpengaruh pada laba perusahaan, dengan jumlah penyusutan lebih kecil menggunakan metode garis lurus dibandingkan dengan menggunakan metode alternative lainnya, maka jumlah laba yang dihasilkan akan lebih besar.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh perusahaan PT. Klasaman Indah Raya Kota Sorong adalah metode penyusutan garis lurus. Dengan menggunakan metode garis lurus, jumlah beban penyusutan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Jika dibandingkan untuk metode angka tahun jumlah penyusutannya lebih kecil dari jumlah penyusutan dengan jumlah perhitungan metode menurun ganda dan garis lurus dimana dengan penggunaan metode garis lurus lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode angka tahun. Dikarenakan dalam nilai beban penyusutan yang dikeluarkan oleh metode garis lurus lebih besar dari pada beban penyusutan yang dikeluarkan metode angka tahun tetapi metode angka tahun kurang efektif untuk menutupi terjadinya pengeluaran dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eni, Srihastuti. 2014. Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda.Tulungagung : Vol 2 No.2 (<http://respostory.widyatama.ac.id>, diakses 7 desember 2017).
- [2] Farhan, Bagus Ienda. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada PT. XYZ). Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie Vol. 2 No. 05 (<http://Journal.bakrie.ac.id>, diakses 11 desember 2017)
- [3] Hery, S.E., M.Si. 2016 . Akuntansi Aktiva, Utang Dan Modal, Edisi ke-2, Penerbit: Gava Media. Yogyakarta
- [4] Horngren, Charles T., Walter T. Harrison. 2009. Akuntansi, Edisi ke-6, Penerbit : Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Cetakan. Keempat. Buku Satu. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- [5] Kieso, Donald E., dan Jetty J. Weygandt. 2011, Intermediate Accounting, IFRS Edition volume 2, Jakarta.
- [6] Lisa Ayu Arini., 2015. Analisis Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Studi Kasus

- PG. Pesantren Baru Kediri). Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri (<http://fe-akuntansi.unila.ac.id>, diakses 11 desember 2017).
- [7] Nugroho, Harom Andy., 2006. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Tomodachi Resto). Universitas Widyatama, Bandung : (<https://repository.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/437>, diakses 11 desember 2017).
- [8] Pontoh, Winston. 2013 Akuntansi Konsep dan Aplikasi. Penerbit : Moeka. Jakarta Barat.
- [9] Prihadi, Toto. 2013. Laporan Keuangan IfRS dan PSAK (16). Penerbit: ppm Manajemen.
- [10] Raharjaputra S. Hendra, 2011, Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Penerbit: Salemba Empat.
- [11] Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersi Tri., Soepriyanto, Gatot, Jusuf, Amir Abadi., dan Djakman, Chaerul D. 2009. Principles of Accounting Indonesia Adaption. Buku Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [12] Rumiatus Wahdaniah, (2014) Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV. Arafat Jaya. Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda : <https://media.neliti.com>, diakses 11 desember 2017).
- [13] Samuel Mairuhu., dan Jantje J. Tinangon. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. Jurnal EMBA.Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 404-412.(<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 11 desember 2017).